

**PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM
MEMPERJUANGKAN HAK PERLINDUNGAN DAN TUMBUH
KEMBANG ANAK DI MALI TAHUN 2020**

Oleh : Titis Niwanda

Pembimbing: Dr. Mhd. Saeri, M.Hum

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Pekanbaru,
28294, Telp/Fax (0761) 632277

ABSTRACT

Mali has been a country in conflict since 1963. The ongoing conflict situation has had an impact on children, especially in the fulfillment of their children's rights. In 2019 Mali was ranked 184 out of 189 countries with low human resource development, one of the factors is the unequal access to protect growth and development. In 1946 UNICEF was established initially on a temporary basis, permanently inaugurated in 1953 with goals related to humanity and child empowerment. UNICEF itself is guided by the Convention on the Rights of the Child which regulates matters so that children get their rights and are treated fairly.

This research uses the theory of the role of international organizations and the level of group analysis. This theory explains how the role of International Organizations in a problem includes a) initiator, b) facilitator, c) determinant and d) mediator. In this research, the initiator and facilitator factors supported by the UNICEF program are indicators that can fulfill children's rights in Mali. The research method used is a qualitative method with data collection techniques obtained from literature studies.

International organizations related to children have carried out their role as facilitators with funding and initiators of cooperation carried out with various actors and non-governmental organizations with the same aim as UNICEF. UNICEF programs also support the fulfillment of children's rights in Mali in the fields of protection, education and health.

Keywords: Children in Mali, Child Rights, Child Protection, Child Development, UNICEF

PENDAHULUAN

Suatu negara harus menjamin keamanan nasional rakyatnya yaitu mencakup kebutuhan primer seperti makanan, lapangan pekerjaan, serta lingkungan hidup yang layak, banyak kalangan baik itu anak-anak hingga dewasa, perempuan maupun laki-laki mempunyai hak yang sama sebagai manusia, kini fokus suatu negara bukan hanya terkait kekuasaan negara, isu peperangan dan bukan gencatan senjata untuk mencapai perdamaian dunia. Dewasa ini, isu-isu internasional berkembang dan semakin kompleks serta beragam, termasuk permasalahan hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh sebuah negara agar generasinya akan semakin siap dengan tantangan dari zaman dan teknologi.

Mali merupakan negara yang pernah dijajah oleh Perancis dan mendapatkan kemerdekaan pada 22 September 1960. Mali yang menjadi bagian dari kawasan Afrika Barat, Tahun 2020 populasi Mali sebanyak 21.224.040 juta jiwa dimana 10,5 juta berjenis kelamin perempuan dan 10,7 juta berjenis kelamin laki-laki dengan usia rata-rata 15 tahun¹ artinya setengah populasi yang ada di Mali berumur di bawah 18 tahun atau juga dikenal dengan usia anak-anak.² Mali menghadapi konflik yakni tahun 1963 terjadinya pemberontakan antara etnis Tuareg dengan pemerintahan Mali yang

baru dibentuk setelah kemerdekaan namun pada agustus tahun 1964 pemberontakan tersebut telah dinyatakan selesai.³ Pemberontakan kedua terjadi pada tahun 1990 yang masih didasari ketidakpuasan etnis Tuareg yang merasa didiskriminasi dan ketidaksamaan budaya dengan Mali modern dan pemberontakan kedua ini berakhir di tahun 1996 dengan perjanjian Tamanrasset dan Pakta Nasional.

Tahun 2006 kembali terjadi pemberontakan ketiga dari etnis Tuareg dan diselesaikan dengan *Algiers Accord* di tahun 2009. Pemberontakan keempat terjadi kembali dengan skala yang lebih besar di tahun 2012 dengan terjadinya kudeta militer untuk menggulingkan Amadou Toumani Toure yang menjadi presiden Mali pada masa tersebut.⁴

Mengatasi permasalahan hak-hak anak tersebut Perserikatan Bangsa-Bangsa disingkat dengan PBB membentuk suatu organisasi internasional yang menangani terkait kemanusiaan dan pemberdayaan anak yaitu *United Nations Children's Fund* yang di singkat dengan UNICEF. UNICEF sendiri berpedoman kepada Konvensi Hak Anak, UNICEF berperan dalam pengawasan dan implementasi terhadap Konvensi Hak Anak, Konvensi Hak Anak sendiri mengatur hal agar anak-anak di setiap negara dapat tumbuh secara sehat, bersekolah, bebas

¹ Worldometer, 2023, <https://www.worldometers.info/world-population/mali-population/> diakses pada 07 Juni 2023

² UNICEF, Children In Mali, 2020, <https://www.unicef.org/Mali/en/children-Mali> diakses pada 09 Juni 2023

³ Alexder Thurston Andrew Lebovich, 2013, *A Handbook On Mali's 2012-2013 Crisis*, Hal 21

⁴ *International Monetary Fund*, 2018, *Selected Issues : Mali Vol 18*

mengeluarkan pendapat, dilindungi dan diperlakukan adil.⁵

Konvensi Hak Anak yang mempunyai pilar-pilar utama hak Anak yakni :⁶

1. Hak kelangsungan hidup yaitu hak-hak mempertahankan hidup sejak lahir dan hak mendapatkan standar kesehatan sebaik-baiknya
2. Hak perlindungan, yaitu hak melindungi dari diskriminasi, kekerasan dan keterlantaran bagi anak-anak.
3. Hak tumbuh kembang, yaitu hak untuk mendapatkan pendidikan, layanan kesehatan, pemenuhan gizi, dan standar perkembangan fisik maupun psikologis.
4. Hak partisipasi, yaitu hak bebas menyatakan dan mengekspresikan

⁵ UNICEF Indonesia, 2018, Konvensi Hak Anak : Versi anak anak, <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak#:~:text=Padaperson20tahunperson201989person20Cperson20pemerintahperson20diperson20seluruhperson20duniaperson20menjanjikan,bersekolahperson20Cperson20didilindungiperson20Cperson20didengarperson20pendapatnyaperson20Cperson20danperson20diperlakukanperson20denganperson20adil.>

Diakses pada 10 Juli 2023

⁶ UNICEF Indonesia, 2024, #SetiapAnakBerhak, <https://www.unicef.org/indonesia/id/setiap-anak-berhak#:~:text=Hakperson20Perlindunganperson20Ketikaperson20anak-anakperson20lahirperson20danperson20bertahanperson20hidupperson20C,psikologisperson20Cperson20baikperson20diperson20dalamperson20maupunperson20diperson20luarperson20keluarga.> Diakses pada 10 Januari 2024

pemikiran mereka serta berpartisipasi dalam masyarakat.

Pilar-pilar tersebut dimulai sejak dalam kandungan hingga dewasa namun masih banyaknya permasalahan yang menjadikan hak anak tidak terpenuhi seperti krisis Kemanusiaan yang berlangsung hingga saat ini di Mali, berdasarkan pilar utama tersebut, dapat dilihat bahwa pilar perlindungan dan tumbuh kembang anak sangat mendesak hingga berfokus pada kedua pilar tersebut menjadi penting. Permasalahan terkait anak menjadi penting untuk dibahas dalam dunia internasional dikarenakan masa depan dunia internasional ditentukan oleh generasi yang saat ini masih jadi anak-anak dan setiap manusia memiliki hak telah ada sejak lahir dan hak terkait anak perlu untuk dilindungi.

Dinamika yang terjadi di Mali tersebut mengakibatkan terancamnya hak-hak anak yang tercantum dalam pilar utama KHA. Mali sendiri terdapat permasalahan dalam menegakkan hak anak yakni pertama, dalam perlindungan berupa kekerasan dan diskriminasi. Kedua, hak tumbuh kembang berupa pendidikan dan kesehatan.

KERANGKA TEORI Teori Organisasi Internasional

Organisasi internasional mempunyai peran yang penting untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam tahap Internasional. Dengan skala lintas batas yang di mampu membuat suatu organisasi internasional

dengan bekerjasama dengan mitranya.

Organisasi internasional adalah suatu bentuk berkelanjutan atas dasar kesepakatan antar anggota atau pemerintahan perwakilan sekurang-kurangnya antar dua negara dengan tujuan dan kepentingan bersama. Kini organisasi internasional sudah mempunyai cakupan yang luas tak hanya politik namun sudah masuk dalam ekonomi, negara bagian dan blok.⁷

UNICEF yang merupakan bentuk dari *Intergovernmental Organization* atau IGO di mana beranggotakan negara, dan dibawah naungan PBB yang bergerak dalam aksi kemanusiaan dan pemberdayaan anak, dari itu UNICEF berperan penting dalam menghadapi persoalan terkait anak dimulai dari melindungi, memenuhi hak anak baik itu di negara berkonflik maupun negara dengan situasi konflik bersenjata seperti di Mali tersebut.

Menurut Mangandar Situmorang dalam aksinya organisasi internasional memiliki peranan yakni (1) inisiator, organisasi internasional untuk berperan memperkarsai kerjasama dan dapat menyampaikan suatu permasalahan dan fenomena kepada komunitas internasional dalam mendapatkan solusi terkait fenomena tersebut. (2) fasilitator, organisasi internasional berperan dalam memenuhi dan menyediakan fasilitas yang berguna dalam membantu hingga dapat menyelesaikan permasalahan dan tujuan dari organisasi internasional tersebut. (3) mediator/ rekonsiliator,

⁷ Clive Archer, 2001, *International Organizations*. New York. Hlm 33.

organisasi internasional berperan dan melakukan upaya sebagai penengah dalam menyelesaikan konflik ataupun masalah yang terjadi di antara anggotanya. (4) determinator, organisasi internasional berperan dalam usaha terkait memutuskan dan memberi keputusan terkait suatu masalah.⁸

Tingkat Analisa : Kelompok

Penelitian harus menentukan level analisis, diperlukan level analisis yang tepat untuk membantu penulis dalam mendukung keakuratan analisis permasalahan yang ada dalam studi hubungan internasional. Level analisis adalah “unit (individu, negara atau sistem) yang menjadi fokus dari sebuah teori.”⁹ Penetapan fokus penelitian inilah yang kemudian disebut sebagai level analisis. Mas’oed mengklasifikasikan “lima level analisa yang dapat digunakan dalam menentukan aktor tersebut yaitu individu, kelompok, negarabangsa, kelompok negara-bangsa, dan sistem internasional.”¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan menjelaskan korelasi isi dan membentuk pola pertanyaan yang digambarkan pada

⁸ Mangandar Situmorang dalam Andre Pareira, 1999, *Perubahan Global Dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, Bandung : Citra Aditya Bakti, hlm 135

⁹ Yessi Olivia, 2013, “Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional”, Vol. 5, No. 1. Hal 897

¹⁰ Mohtar Mas’oed, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin Dan Metodologi*, Jakarta : LP3ES.

data berupa kata-kata dan gambar yang dapat menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan data terkait peran UNICEF dalam memperjuangkan hak perlindungan dan tumbuh kembang anak di Mali. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari studi kepustakaan, seperti buku, jurnal, website resmi, dan annual report.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik Mali di Tahun 2020

Konflik etnis dan pemerintahan di Mali yang dimulai dari tahun 1963 terus berlanjut hingga 2020, Protes terus berlanjut ini hingga 18 Agustus 2020 terjadilah kudeta militer oleh para perwira militer didasari oleh korupsi pemerintah, lambatnya menangani dalam bidang keamanan terkait konflik. Perwira militer juga menahan hampir seluruh pejabat pada masa itu di ibukota Mali sendiri yakni Bamako, dari adanya kudeta tersebut sebanyak 40.000 warga sipil keluar dari rumah untuk mencari perlindungan, perampokan terus terjadi hingga mengganggu para warga, kekerasan terhadap anak terus terjadi, dan komunitas-komunitas kemanusiaan terus mendapatkan serangan-serangan hingga terganggunya proses bantuan.¹¹

Krisis-krisis yang terjadi pada kudeta tersebut diperburuk dengan masuknya COVID-19 diseluruh dunia termasuk negara Mali pada tanggal 25 Maret 2020, Mali sendiri mengumumkan 2 kasus pertamanya

pada 25 Maret 2020 dan mengumumkan keadaan darurat kesehatan dari pukul 21.00 hingga 05.00 pagi melengkapi berbagai rangkaian dan tindakan guna penanggulangan dan pemberitahuan lebih lanjut terkait penutupan perbatasan dan tempat umum lainnya. Pandemi COVID-19 semakin melemahkan Mali dengan situasi kemanusiaan yang berkepanjangan, seperempat penduduk Mali bergantung terhadap bantuan kemanusiaan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.¹²

Pandemi ini telah menyebar dan meluas kesembilan wilayah administratif dan 36 dari 75 distrik kesehatan di Mali pertanggal 30 Agustus 2020. Penyebaran COVID-19 di Mali bertambah setiap bulannya sejak diumumkan kasus pertamanya dibulan Maret 2020, hingga total terkonfirmasi pada desember 2020 sebanyak 7.090 orang terkonfirmasi positif dan melaporkan sebanyak 271 kasus orang terkonfirmasi meninggal akibat COVID-19 yang melanda.

Program UNICEF Dalam Pemenuhan Hak Perlindungan Anak di Mali 2020

Kekerasan semakin menyebar dan meningkat antar komunitas, operasi militer dan serangan oleh kelompok bersenjata seperti terjadi penghancuran jalan dan jembatan, penggunaan peledak, semakin terkoordinasinya penyerangan, pengepungan terhadap desa-desa oleh kelompok bersenjata hingga akses layanan dan mata pencaharian serta menghambat

¹¹ *ibid*

¹² UNICEF, *Mali COVID-19 Situation Report Desember 2020*

penyampaian bantuan kemanusiaan terkait warga sipil termasuk anak-anak menyebabkan kerentanan pangan.

Program Perlindungan anak UNICEF berfokus kepada berbagai sektor namun di Mali program perlindungan anak mencakup kekerasan terhadap anak bersifat fisik ataupun seksual, kekerasan berbasis gender yang melonjak, anak-anak yang direkrut dan penggunaannya untuk kelompok bersenjata, anak-anak dengan pengasuhan alternatif, dukungan terhadap psikososial ditengah keadaan darurat.

Mitra UNICEF juga mencakup UNFPA, UN Women, IOM, UNHCR, ICRC dan lembaga nasional lainnya. Melakukan berbagai macam resolusi guna pemenuhan hak perlindungan, salah satunya adalah penerapan *Child Protection in Emergency* (CPiE). CPiE ini memiliki prioritas pemenuhan hak anak dalam keadaan darurat baik melindungi anak dari kekerasan, direkrut, eksploitasi lainnya. Mengimplementasikan CPiE dengan mitigasi dan pencegahan resiko untuk mengatasi kekerasan berbasis gender. CPiE yang diciptakan dengan UNICEF juga berdampak banyak terhadap pemenuhan hak anak di Mali disepanjang tahun 2020 sebanyak 55.551 anak mendapatkan dukungan psikososial.

PBB juga membentuk *Monitoring and Reporting Mechanism* (MRM) yang bertugas untuk menyediakan pengumpulan secara sistematis informasi secara akurat, tepat waktu dan objektif terkait enam pelanggaran berat terhadap anak-anak dalam situasi berkonflik yaitu, membunuh dan

melukai, perekrutan anak berkelompok senjata, kekerasan seksual, serangan terhadap sekolah dan rumah sakit, penculikan anak, dan penolakan akses kemanusiaan untuk anak-anak. MRM sendiri dikelola dan diketuai oleh UNICEF.¹³ MRM diperluas cakupannya hingga dibeberapa provinsi dan mampu menjangkau 994 bentuk kekerasan terjadi, hal ini dapat membantu UNICEF dalam mendeteksi dan mencari jalan untuk mencegah kekerasan tersebut.

UNICEF Juga mendirikan *Child Friendly Spaces* (CFS) sebagai tanggapan terhadap perlunya dukungan kepada anak-anak dalam keadaan darurat berbasis masyarakat, CFS mendukung pemberian akses terhadap mendorong psikososial sebagai dampak untuk anak yang menghadapi konflik. Terkait COVID-19 UNICEF melakukan dukungan berbasis komunitas terhadap orang tua, dan juga adanya perawatan alternatif untuk anak yang tidak ada orang tua.

UNICEF beserta mitranya guna untuk pemenuhan hak perlindungan anak di Mali, anak yang dibantu dengan kehadiran CFS pada masa tersebut sebanyak 55.551, jumlah anak yang tidak memiliki pendamping diberikan perawatan alternatif pada masa COVID-19 sebanyak 38 dengan kerjasama *Peace One Day*, anak-anak berusia 0-5 Tahun dirawat di Institusi Negeri maupun Swasta seperti panti asuhan dengan kasus anak-anak terlantar, anak-anak tanpa

¹³ UN Security Council, 2005, Security Council Resolution 1612, <https://www.refworld.org/legal/resolution/uns/2005/en/14889> diakses pada 28 Maret 2024

ibu, anak yatim piatu, anak-anak penyandang cacat/disabilitas, anak angkat, anak-anak dari ibu remaja, dan anak-anak yang hilang dengan total 721 anak laki-laki berjumlah 472 serta anak perempuan berjumlah 249.

Perawatan diberikan kepada anak-anak menjadi korban kekerasan sebanyak 2.898 anak dengan 1.508 anak laki-laki dan 1.390 anak perempuan mendapatkan manfaat makanan, dukungan medis dan psikologis.¹⁴ UNICEF memperkuat dengan teknis dan finansial perlindungan anak dan dapat menjangkau sebanyak 3.723 orang dengan 1,623 anak perempuan, 1,633 anak laki-laki, 240 laki-laki dewasa dan 227 perempuan dewasa.

Dukungan psikososial dapat melalui konseling dan edukasi guna anak dapat terus melanjutkan hidup tanpa gangguan kesehatan mental. Anak yang dijangkau untuk mengakses layanan kekerasan berbasis gender termasuk medis dan psikososial, konseling sebanyak 435 anak dengan 399 anak perempuan dan 36 anak laki-laki. Orang tua dengan dukungan kesehatan mental dan psikososial, dengan tersebut memungkinkan untuk mengatasi tekanan COVID-19.

Program UNICEF Dalam Pemenuhan Hak Tumbuh Kembang Anak di Mali 2020

¹⁴ Ministère de l'Économie et des Finances, 2021, *Rapport 2020 De Mise En Oeuvre Du Cadre Stratégique Pour La Relance Économique Et Le Développement Durable (Credd 2019 – 2023) Et Des Objectifs De Développement Durable (ODD)*

• Program Pendidikan

Permasalahan pendidikan terdapat pada pemogokan tenaga pendidik dan penutupan sekolah diberbagai daerah, terdapat kasus penarikan tenaga pendidikan akibat dari adanya ancaman terhadap guru, direktur sekolah. Keinginan kelompok bersenjata untuk menjarah sekolah adalah sebagai tempat dijadikan camp pelatihan maupun tujuan militer lainnya. Sekolah yang harusnya menjadi tempat aman untuk anak-anak menjadi sangat mengkhawatirkan untuk dikunjungi, hal inilah akses pendidikan terancam.

Tahun 2017-2020 penutupan sekolah yang terjadi semakin meningkat, tahun 2017-2019 ditutupnya sekolah dikarenakan ketidakamanan akibat konflik yang terus berlangsung lama tak hanya itu penyerangan terhadap sekolah meliputi ancaman secara lisan maupun tertulis terhadap personil sekolah, perusakan dan pembakaran sarana dan prasarana sekolah, pembunuhan tenaga pendidik, penjarah dan penculikan. Tahun 2020 selain ketidakamanan tersebut peningkatan ini terjadi dikarenakan masuknya COVID-19 dan kudeta, juga sebagai cara pencegahan penyebaran COVID-19 dikawasan publik di Mali.

Akses dan penyelesaian sekolah tidak merata, dengan anak perempuan dan anak-anak dari keluarga termiskin berisiko putus sekolah tertinggi, hanya 73,8 persen anak perempuan yang terdaftar di pendidikan dasar dasar, dibandingkan dengan 85,8 persen anak laki-laki. Pada saat mereka mencapai pendidikan menengah, proporsi anak perempuan yang

terdaftar hanya 15 persen, dibandingkan dengan 21 persen anak laki-laki.¹⁵

Program pendidikan telah mencakup berbagai sektor untuk program pendidikan di tahun 2020 seharusnya dapat lebih di kembangkan namun menghadapi dan beradaptasi terkait pandemi COVID-19 menjadikan program ini berfokus pada pemberian pembelajaran jarak jauh, penyediaan alat cuci tangan protokol pencegahan penyebaran COVID-19, serta pembelajaran secara individu. Dalam meningkatkan hasil belajar belum tercapai pelaksanaannya.

Pendidikan informal dan nonformal dengan alternatif *Centres d'Apprentissage Communautaires*, CFS, dengan anak-anak memperoleh pembelajaran dengan radio yang dioperasikan dengan tenaga surya, rekaman pembelajaran di drive USB serta pembentukan kelompok mendengarkan. UNICEF mendukung pemerintahan dengan mensosialisasikan protokol pencegahan dan pengendalian COVID-19 di lingkungan belajar dibantu dengan perangkat air bersih, sanitasi dan kebersihan.¹⁶

UNICEF dan mitranya sudah melakukan dan berperan aktif dalam bidang pendidikan dilihat dari anak yang masih bisa mengakses pendidikan dari jarak jauh sebanyak 34.490 bekerjasama dengan EDUCO, dengan TV, Radio walaupun masih belum dapat menjangkau keseluruhan negeri. UNICEF Mengembangkan Protokol Kesehatan Sebanyak 890 Sekolah,

¹⁵ UNICEF, 2020, <https://www.unicef.org/mali/en/education> diakses pada 1 Mei 2024

¹⁶ UNICEF Mali Country Annual Report 2020

Namun Dengan COVID-19 yang semakin penyebar menyebabkan banyaknya sekolah yang tutup hingga hampir keseluruhan. Anak-anak dengan belajar secara individual sebanyak 33.017 dengan anak perempuan sebanyak 17.149.¹⁷

Hasil dari sektor program pendidikan : (1) 51.747 anak mengakses pendidikan formal dan nonformal, (2) 33.017 anak menerima materi pembelajaran individu, (3) 34.490 anak mengakses pembelajaran jarak jauh, (4) 7.250 anak mengakses fasilitas air bersih, sanitasi di lingkungan belajar.¹⁸

• Program Kesehatan

Akses kesehatan di Mali juga mendapat ancaman dimana sebanyak 25 rumah sakit diserang oleh kelompok bersenjata, penyakit seperti demam berdarah masih banyak dijumpai. Akses air, sanitasi dan kebersihan sangat penting guna melindungi dari penyakit umum seperti diare dan mampu mengurangi stunting, namun di Mali kurang dari 20 persen yang memiliki toilet terpisah, masih banyaknya orang Mali membuang air besar sembarangan berdampak pada martabat, kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Penyerangan terhadap rumah sakit melibatkan penjarah obat-obatan, penyerangan, ancaman dan penculikan orang yang berkaitan dengan rumah sakit, pembajakan ambulans, percobaan perampokan,

¹⁷ *Children and armed conflict in Mali Report of the Secretary-General period 1 April 2020 to 31 March 2022*

¹⁸ UNICEF, 2020 *Mali Humanitarian Situation Report No 12*

pembakaran pusat-pusat kesehatan, serta pembunuhan pasien didalam rumah sakit. Seperti yang terjadi pada tahun 2020 meningkat penyerangan terhadap rumah sakit juga disebabkan dengan hal yang sama namun, dengan lebih mengancam dengan alat peledak improvisasi dan mencegah penyediaan perawatan medis.

Program kesehatan mencakup berbagai sektor di Mali sendiri prioritas utama adalah imunisasi dan pemberian vaksin yang lengkap dan pencegahan Malnutrisi akut untuk anak-anak di Mali dan dalam respon pencegahan COVID-19 penyediaan protokol kesehatan. UNICEF dalam program kesehatan bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan dan Sosial, *The Vaccine Alliance* (GAVI), dan WHO dalam mempromosikan vaksinasi dasar anak-anak.

UNICEF dan mitranya telah melakukan di berbagai sektor untuk memenuhi hak anak kesehatan, terdapat 11.953.086 orang yang dihubungi untuk pesan layanan dan pencegahan pandemi COVID-19 dengan bekerjasama dengan *d'Education et de Communication pour la Santé* (CNIECS) dengan empat stasiun TV, 280 Stasiun radio.

UNICEF terus berpartisipasi aktif dalam mekanisme koordinasi respons di Mali, termasuk Komite Krisis Manajemen Epidemi COVID-19 yang dipimpin oleh Institut Kesehatan Masyarakat Nasional (INSP) yang bertanggung jawab atas keseluruhan koordinasi dan pengelolaan respons nasional, serta Satuan Tugas COVID-19 Tim Negara Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Tim Kemanusiaan Negara yang bertujuan untuk mengkoordinasikan dan memandu

kerja antar klaster, klaster kesehatan, dan struktur koordinasi kemanusiaan.¹⁹

Cakupan nasional anak yang mendapatkan Vitamin A 73 persen anak-anak berusia 12-59 bulan dan 80 persen anak-anak berusia 6-11 bulan, UNICEF juga bekerjasama dengan *Ministry for the Promotion of Women, Child and Family* (MPFEF) atau kementerian untuk promosi perempuan, anak, dan keluarga membuat laporan tahunan secara statistik terhadap perempuan, populasi, anak dan keluarga di Mali. Hingga laporan ini bisa mendorong pemerintahan dalam membuat suatu kebijakan untuk keadaan Mali kedepannya.

Hasil dari sektor hak kesehatan (1) 135.305 anak dibawah 5 tahun menerima vaksin campak, (2) 5.407.271 anak mendapat vaksin polio, (3) 138.457 anak dirawat akibat malnutrisi akut, (4) 191.550 mengakses air bersih, (5) 3.700.000 anak mendapatkan 2 dosis suplemen vitamin A, (6) 3.309 pelayan kesehatan terlatih dalam mendeteksi dan manajemen kasus COVID-19.²⁰

UNICEF Sebagai Inisiator

Inisiator juga dapat diartikan seseorang atau aktor memiliki kemampuan untuk mengambil langkah awal untuk suatu pembaharuan. Menurut Mangandar Situmorang dalam peran organisasi internasional sebagai inisiator

¹⁹ UNICEF, 2020, Mali COVID-19 Situation Report no 10

²⁰ UNICEF, 2020, *Mali Humanitarian Situation Report No 12*

adalah memperkarsai kerjasama dan dapat menyampaikan suatu isu atau masalah kepada komunitas internasional. UNICEF juga berperan sebagai inisiator dalam hak anak di Mali.²¹

Terhadap hak perlindungan anak UNICEF membuat suatu program reintegrasi dan psikososial terhadap yang terpisah dari kelompok bersenjata, UNICEF tidak berfokus dalam mem bebaskan saja, namun UNICEF juga berupaya agar kesehatan mental sosial dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Program pengasuhan berbasis keluarga, program ini di peruntukan untuk anak-anak yang terpisah dan tanpa pendamping, UNICEF juga melakukan berbagai komunitas untuk pemberian respon terhadap kekerasan seksual di Mali.

Terhadap hak tumbuh kembang anak UNICEF melakukan program pengaliran air bersih untuk lingkungan belajar, membuat jamban terpisah antara laki-laki dan perempuan. membuat sekolah berbasis non-formal yakni salah satunya CFS. Akses pendidikan dalam COVID-19 melakukan pembelajaran jarak jauh dengan TV dan radio. Selanjutnya pada akses kesehatan UNICEF memberikan asam folat sedari dini kepada remaja dan perempuan, dalam respon COVID-19 UNICEF telah menghubungi 11.953.086 orang di Mali.

²¹ Mangandar Situmorang dalam Andre Pareira, 1999, *Perubahan Global Dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, Bandung : Citra Aditya Bakti, hlm 135

UNICEF Sebagai Fasilitator

UNICEF sebagai fasilitator merupakan suatu upaya UNICEF untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam menangani suatu masalah. Dalam upayanya memfasilitasi permasalahan anak di Mali dengan memfasilitasi akses layanan sosial yang berkualitas dan perlindungan anak-anak yang terkena dampak krisis, dalam dunia kesehatan UNICEF memasok 4.612.720 dosis vaksin polio dan terus mendukung bahan pengelolaan vaksin, UNICEF menyediakan 18.450 ton klorin atau desinfektan untuk pencegahan COVID-19 dan 105.898 sabun, penyediaan 4.842 alat cuci tangan beserta sabun, 16 Terpal dan 74 tenda guna memfasilitasi layanan kesehatan di Bamako, Mopti, Timbuktu, Gao, Kayes dan Sikasso. UNICEF juga menyediakan sebanyak 4.800 duta dalam partisipasi untuk upaya kampanye kembali ke sekolah untuk anak dengan melalui pintu ke pintu.²²

Stratégie de Scolarisation Accélérée Passerelle (SSA/P) atau Strategi percepatan sekolah dengan difasilitasi oleh UNICEF untuk membuat harapan anak dengan usia 8 sampai 12 tahun yang putus sekolah untuk kembali menjangkau sistem pendidikan, berkat pengajaran yang diterima terdaftar sebanyak 535 anak dengan 283 perempuan dan 252 anak laki-laki yang terletak di 8 pusat SSA/P Sikasso.

UNICEF juga menggandakan persediaan darurat untuk memperkuat dalam manajemen darurat terfokus pada

²² UNICEF, 2020, *Humanitarian Situation Report 2020*

koordinasi, perencanaan, pencegahan dan pengendalian. UNICEF juga menyediakan alat tes COVID-19 secara nasional hingga sebanyak 66.000 orang telah menjalani tes COVID-19. UNICEF menggunakan pendanaannya untuk meningkatkan kapasitas dan finansial untuk mendukung program-program dalam pemenuhan hak anak, sebanyak \$28,7 Juta untuk kesiapsiagaan dan respons COVID-19. UNICEF juga membuat pelatihan untuk staf terkait pencegahan eksploitasi dan pelecehan seksual, dan pelatihan utama terkait *Duty of Care* untuk tenaga medis memahami dan menangani perubahan emosional, meningkatkan kesehatan mental dan fisik terkait COVID-19 dan keseimbangan kehidupan kerja

SIMPULAN

UNICEF merupakan organisasi internasional yang dinaungi oleh PBB yang secara khusus membahas dan berperan terkait mengenai anak-anak. Mali sendiri yang menjadi salah satu negara memiliki riwayat panjang mengenai konflik antara etnis dan pemerintahan yang berdampak pada rakyat Mali terutama anak-anak yang mendominasi populasi dinegara tersebut.

Dalam memenuhi hak perlindungan anak di Mali UNICEF memiliki program yakni program perlindungan anak. UNICEF dan ditempatkan dimitra-mitranya seperti panti asuhan, lembaga swasta lainnya, anak-anak yang mendapatkan dukungan reintegrasi sosial ekonomi yang terpisah dari kelompok bersenjata, penerapan

CPiE serta MRM juga merupakan hal yang menjadi salah satu program memberikan perlindungan terhadap anak.

UNICEF terus melakukan inisiatif yang bertujuan dalam pemenuhan hak anak dengan program reintegrasi dan psikososial untuk anak yang terpisah dari kelompok bersenjata, pengasuhan anak berbasis keluarga untuk anak yang terpisah dan tanpa pendamping.

UNICEF terus melakukan inisiatif yang bertujuan dalam pemenuhan hak anak dengan program reintegrasi dan psikososial untuk anak yang terpisah dari kelompok bersenjata, pengasuhan anak berbasis keluarga untuk anak yang terpisah dan tanpa pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer. Clive. 2001. *International Organizations* . New York: Routedge Hlm 33.
- Children and armed conflict in Mali Report of the Secretary-General period 1 April 2020 to 31 March 2022*
- International Monetary Fund*, 2018, *Selected Issues : Mali Vol 18*
- Mangandar Situmorang dalam Andre Pareira, 1999, *Perubahan Global Dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, Bandung : Citra Aditya Bakti, hlm 135
- Mas' oed. Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin Dan Metodologi*. Jakarta : LP3ES.
- Ministère de l'Économie et des Finances, 2021, *Rapport*

- 2020 *De Mise En Oeuvre Du Cadre Stratégique Pour La Relance Économique Et Le Développement Durable (Credd 2019 – 2023) Et Des Objectifs De Développement Durable (ODD)*
- Olivia. Yessi. 2013. “Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional”. Vol. 5. No. 1. Hlm 897
- Thurston. Alexander. Andrew Lebovich . 2013. *A Handbook On Mali’s 2012-2013 Crisis*.
- UN Secyrity Council, 2005, Security Council Resolution 1612, <https://www.refworld.org/legal/resolution/unsc/2005/en/14889> diakses pada 28 Maret 2024
- UNICEF Indonesia, 2018, Konvensi Hak Anak : Versi anak anak, <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak#:~:text=Padapersen20t ahunpersen201989persen2C persen20pemerintahpersen20 dipersen20seluruhpersen20d uniapersen20menjanjikan,be rsekolahpersen2Cpersen20di lindungipersen2Cpersen20di dengarpersen20pendapatnya persen2Cpersen20danpersen 20diperlakukanpersen20den ganpersen20adil.> Diakses pada 10 Juli 2023
- UNICEF Indonesia, 2024, #SetiapAnakBerhak, <https://www.unicef.org/indonesia/id/setiap-anak-berhak#:~:text=Hakpersen20 Perlindunganpersen20Ketika persen20anak-anakpersen20lahirpersen20d anpersen20bertahanpersen20 hiduppersen2C,psikologisper sen2Cpersen20baikpersen20 dipersen20dalampersen20ma upunpersen20dipersen20luar persen20keluarga.> Diakses pada 10 Januari 2024
- UNICEF Mali Country Annual Report 2020
- UNICEF, 2020 *Mali Humanitarian Situation Report No 12*
- UNICEF, 2020, <https://www.unicef.org/mali/en/education> diakses pada 1 Mei 2024
- UNICEF, 2020, *Humanitarian Situation Report 2020*
- UNICEF, 2020, Mali COVID-19 Situation Report no 10
- UNICEF, Children In Mali, 2020, <https://www.unicef.org/Mali/en/children-Mali> diakses pada 09 Juni 2023
- UNICEF, *Mali COVID-19 Situation Report Desember 2020*
- Worldometer, 2023, <https://www.worldometers.info/world-population/mali-population/> diakses pada 07 Juni 2023